

HUBUNGAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP KINERJA GURU DI SMAKNUM

MASHERU, ROCHMANU FAUZI

ABSTRACT

Keywords: *principal supervision, role of instructional media and teacher performance*

Supervision of the principal is well planned and programmed so that the goals to be achieved can be successful with good and effective. Supervisory process from superiors to teachers and other school personnel who directly handle students' learning to improve teaching and learning situations so that students can learn effectively with increasing learning achievement. This study aims to describe the influence of school principal supervision on teacher performance and the influence of instructional media on teacher performance and influence of principal supervision and learning media on teacher performance at SMU Ma'arif NU Mantup.

This study uses descriptive or research conducted based on the level of explanation or explanation, ie research that intends to explain the position of the variables studied and the relationship between one variable with another variable. While based on the hypothesis proposed. Then this research includes associative research, or research that will test whether there is relationship and influence between variables studied, using quantitative data type. The population in this study were 40 teachers in the academic year 2016/2017.

The results of this study are; The supervision of the principal has an impact on teacher performance improvement, it is seen from t test where the value of t-count produced is 3,650 with significant level equal to 0,001. Because the significant level produced less than 5%, it can be concluded that the principal supervision (X1) partially significant effect on teacher performance (Y), and the influence of principal supervision (X1) on teacher performance (Y) is 26.52 %. Learning media impact on improving teacher performance, this is seen from t test where the value of t-count generated by 2.841 with a significant level of 0.007. Because the significant level produced less than 5%, it can be concluded that the learning media (X2) partially significant effect on teacher performance (Y), and the influence of learning media (X2) on teacher performance (Y) is 17.89%. Simultaneous test results can be seen from the value of Fhitung generated for 10.041 with a significance value of 0.000 smaller than 5%. This indicates that the supervision of the principal is good and balanced by high learning media then the performance of teachers will be better in SMK Ma'arif NU Mantup.

PENDAHULUAN

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I dan Bab II sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Adapun tujuan pendidikan nasional pada bab II pasal 3 disebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan itu dikembangkan iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri serta sikap perilaku yang inovatif. Dengan demikian pendidikan nasional akan mampu membangun dirinya sendiri serta

bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Dalam hal ini pelaksanaan supervisi kepala sekolah sangat erat hubungannya terhadap keberhasilan tujuan pendidikan. terutama keberhasilan itu dikaitkan dengan apakah seorang guru sudah mempersiapkan dirinya dalam melaksanakan proses belajar mengajar yaitu pembuatan RPP.

Perumusan diatas menggambarkan pengertian media yang cukup luas, mencakup berbagai bentuk perangsang belajar yang sering disebut sebagai audio visual serta berbagai bentuk alat penyaji perangsang belajar berupa alat-alat elektronika seperti mesin pengajaran, film audio cassette, video cassette, televisi dan komputer. Dengan demikian supervisi kepala sekolah didukung media pembelajaran yang efektif maka akan menghasilkan kinerja guru yang baik pula. Berdasarkan uraian diatas maka diambil judul tesis “hubungan antara supervisi kepala sekolah dan peranan media pembelajaran terhadap kinerja guru di SMK Ma'arif NU Mantup”.

1. Apakah ada pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Ma'arif NU Mantup?
2. Apakah ada pengaruh media pembelajaran terhadap kinerja guru di SMK Ma'arif NU Mantup?
3. Apakah ada pengaruh supervisi kepala sekolah dan media pembelajaran terhadap kinerja guru di SMK Ma'arif NU Mantup?

TINJAUAN PUSTAKA

A. Supervisi Kepala Sekolah

1. Konsep Dasar Supervisi Pendidikan

Pengertian supervisi berdasarkan pembentukan kata menunjukkan kepada sebuah aktivitas akademik yaitu suatu kegiatan pengawasan yang dijalankan oleh orang yang memiliki pengetahuan lebih tinggi dan lebih dalam dengan tingkat kepekaan yang tajam dalam memahami objek pekerjaannya dengan hati yang jernih. supervisi merupakan kegiatan akademik yang harus dijalankan oleh mereka yang mempunyai pemahaman mendalam tentang kegiatan yang disupervisinya. Posisi kedudukannya lebih “awas” dalam melihat sasaran pekerjaannya. Kegiatan supervisi harus dijalankan oleh orang yang dapat melihat berdasarkan kenyataan yang ada dan kemudian di bawa kepada kegiatan yang seharusnya, yaitu kegiatan semestinya yang harus dicapai. orang yang menjalankannya dituntut keharusan memiliki pengetahuan yang mendalam bagaimana sesungguhnya pekerjaan itu dijalankan. Orangnya mempunyai keahlian, kepekaan, perasaan yang halus, teliti dan hati-hati, dilaksanakan dengan hati yang jernih, berdasarkan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan dalam melaksanakannya.

Orang yang berada dibalik kegiatan supervisi disebut supervisor, mereka adalah pengawas, manajer, direktur atau kepala sekolah, administrator atau evaluator. pelaksanaan fungsi supervisi di sekolah pada dasarnya dilakukan oleh mereka yang menduduki fungsi administratif. Pada sekolah yang sudah berkembang pelaksanaannya diserahkan kepada petugas khusus

yang dinamakan supervisor, direktur, pengawasan atau konsultan. (Oteng Sutisna, 1983). Tugas utamanya adalah menyediakan bantuan dan dukungan bagi pertumbuhan professional guru. *The job of the supervisor is to provide assistance, support, and profesional development opportunities. Teacher respond to professional norms, and their performance becomes more expansive*”. (Sargiovanny dan Starratt,R, 1993 ;31).

"Supervisor, yaitu orang yang melakukan kegiatan supervisi. Ia mungkin seorang pengawas umum pendidikan, atau kepala sekolah yang karena peranannya sebagai pemimpin mempunyai tanggung jawab tentang mutu program pengajaran di sekolahnya, atau seorang petugas khusus yang diangkat untuk memimpin perbaikan suatu bidang pengajaran tertentu, seperti misalnya pendidikan jasmani, seni rupa, musik, ketrampilan - ketrampilan dan lain sebagainya (Oteng Sutisna, 1983:237).

Fungsi dan kedudukan seorang supervisor dalam sistem pendidikan mempunyai fungsi dan peran yang strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebab berperan banyak dalam meningkatkan mutu pendidikan. *“The dictionary discribe the supervisor as the overseer, administrator, the person in charge (manager). In addition, except for supervision experts amd members of the Association of supervision in curriculum Development authors of professional literatur generaly use supervision inter-changeably with administration, evaluation and management. The job descriptions from school districs throughout the country make the principle responsible for supervision of various*

and sundry activities from accounting for runchroom money, to athletics events to teacher behavior. (1980:278).

Pelaksanaan supervisi tidak mungkin seluruhnya berada pada tangan seorang yang disebut supervisor, karena keterbatas kemampuannya. Supervisor harus dapat melakukan kerjasama dan mengkoordinasikannya dengan unsure - unsur yang lain. Tanggung jawab peningkatan mutu pendidikan berada pada semua pihak, bukan hanya para supervisor dan guru. "Pengawas, kepala sekolah, supervisor, counselor, guru-guru dan orang tua murid, bersama - sama memikirkan pertumbuhan dan perkembangan anak - anak dan bekerja sama ke arah tercapainya tujuan -tujuan sekolah". (Oteng Sutisna, 1983:242)

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari "Medium" yang secara harfiah berarti "Perantara" atau "Pengantar" yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Schramm (1977) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Sementara itu, Briggs (1977) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. Sedangkan, National Education Assocation (1969) mengungkapkan bahwa media

pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar termasuk teknologi perangkat keras. Dari ketiga pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Brown (1973) mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran. Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar yang digunakan adalah alat bantu visual. Sekitar pertengahan abad ke -20 usaha pemanfaatan visual dilengkapi dengan digunakannya alat audio, sehingga lahirlah alat bantu audio-visual. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan, saat ini penggunaan alat bantu atau media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif, seperti adanya komputer dan internet.

Berdasarkan batasan-batasan mengenai media seperti tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut software dan hardware yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber belajar ke pembelajar (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat pembelajar sedemikian rupa sehingga proses belajar (di dalam/di luar kelas) menjadi lebih efektif.

2. Posisi Media Pembelajaran

Brunei (1966) mengungkapkan ada tiga tingkatan utama modus belajar, seperti: enactive (pengalaman langsung, iconic (pengalaman piktorial atau gambar), dan symbolic (pengalaman abstrak). Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan serta perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena adanya interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang telah dialami sebelumnya melalui proses belajar. Sebagai ilustrasi misalnya, belajar untuk memahami apa dan bagaimana mencangkok. Dalam tingkatan pengalaman langsung, untuk memperoleh pemahaman pebelajar secara langsung mengerjakan atau membuat cangkokan. Pada tingkatan kedua, iconic, pemahaman tentang mencangkok dipelajari melalui gambar, foto, film atau rekaman video. Selanjutnya pada tingkatan pengalaman abstrak, siswa memahaminya lewat membaca atau mendengar dan mencocokkannya dengan pengalaman melihat orang mencangkok atau dengan pengalamannya sendiri.

C. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Menurut Mangkunegara (2001:67) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Tinggi rendahnya kinerja pekerja berkaitan erat dengan system pemberian penghargaan yang diterapkan oleh lembaga/organisasi tempat mereka bekerja. Pemberian penghargaan yang tidak tepat dapat berpengaruh

terhadap peningkatan kinerja seseorang.

Berkaitan erat dengan kinerja guru di dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari sehingga dalam melaksanakan tugasnya guru perlu memiliki tiga kemampuan dasar agar kinerjanya tercapai sebagai berikut:

1. kemampuan pribadi meliputi hal-hal yang bersifat fisik seperti tampang, suara, mata atau pandangan, kesehatan, pakaian, pendengaran, dan hal yang bersifat psikis seperti humor, ramah, intelek, sabar, sopan, rajin, kreatif, kepercayaan diri, optimis, kritis, obyektif, dan rasional;
2. kemampuan sosial antara lain bersifat terbuka, disiplin, memiliki dedikasi, tanggung jawab, suka menolong, bersifat membangun, tertib, bersifat adil, pemaaf jujur, demokratis, dan cinta anak didik;
3. kemampuan profesional sebagaimana dirumuskan oleh P3G yang meliputi 10 kemampuan profesional guru yaitu: menguasai bidang studi dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber, menguasai landasan - landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pendidikan, mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip dan menafsirkan hasil-

hasil penelitian pendidikan guna keperluan mengajar menurut.

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif atau penelitian yang dilakukan berdasarkan tingkat eksplanasi atau penjelasan. Jadi penelitian menurut tingkat eksplanasi adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.

Sedangkan berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka penelitian ini termasuk penelitian asosiatif, atau penelitian yang akan menguji ada tidaknya hubungan dan pengaruh antara variabel yang dikaji, dengan menggunakan data beerjenis kuantitatif

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh obyek yang akan diteliti dalam sebuah penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil untuk dikaji atau diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan karyawan SMK Ma'arif NU Mantup pada tahun pelajaran 2016/2017 sejumlah 40 orang yang seluruhnya dijadikan obyek dalam penelitian ini.

C. Variabel Penelitian

Berikut ini akan dijelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta definisi. antara lain sebagai berikut:

- 1) Variabel persepsi Supervisi kepala sekolah (X1)
Kegiatan pengawasan yang dijalankan oleh orang yang

memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dan lebih dalam dengan tingkat kepekaan yang tajam dalam memahami obyek pekerjaannya dengan hati yang jernih.

- 2) Variabel media pembelajaran (X2)

Variabel ini didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

- 3) Kinerja guru (Y)

Variabel ini didefinisikan sebagai persepsi guru terhadap prestasi kerja guru yang berkaitan dengan kualitas kerja, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama dan prakarsa.

Variabel ini diukur oleh guru sendiri dengan melakukan proses intropeksi melalui kuesioner yang diberikan oleh peneliti mengenai kinerja guru.

D. Instrument Penelitian

Nasir (2003:328) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti.

Sehubungan dengan pengertian teknik pengumpulan data dapat terwujud data yang akan dikumpulkan. maka dalam penelitian ini digunakan dua teknik utama pengumpulan data, yaitu menggunakan instrument angket dan metode dokumentasi.

Indikator untuk instrument variabel supervisi kepala sekolah terdiri dari empat sistem yaitu:

- a) mengidentifikasi siapa yang hendak di supervisi.
- b) pendorong mutu sekolah.
- c) transparansi pembelajaran.
- d) prosedur supervise yang efektif

Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert 1-4, dimana nilai 1 menyatakan sangat tidak setuju, nilai 2 menyatakan tidak setuju, nilai 3 menyatakan setuju, nilai 4 menyatakan sangat setuju.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul semuanya maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Data yang telah dikumpulkan diolah baik secara manual maupun dengan menggunakan bantuan komputer. Program yang digunakan untuk membantu pengelolaan data ini adalah program IBM SPSS *version 19.0 for windows* **Hipotesis**

1) Uji F

Untuk menguji signifikan pengaruh persepsi supervise kepala sekolah dan media pembelajaran di SMK Ma'arif NU Mantup Secara simultan terhadap kinerja guru (Y), langkah pengujiannya sebagai berikut:

- a) Merumuskan hipotesis statistik

Ho : $b_0, b_1, b_2, = 0$, berarti secara simultan persepsi supervise kepala sekolah dan media pembelajaran (X) tidak berpengaruh terhadap kinerja guru (Y)

H1 : $b_0, b_1, b_2, \neq 0$ berarti secara simultan persepsi supervise kepala sekolah dan media pembelajaran (X) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y)

- b) Memerlukan nilai kritis (F_{tabel})

Dipilih *level of significant*=0,05 (5%) Derajat bebas pembilang (df1): k

Derajat pembagi (df2) : n-k-1

- c) Nilai statistik F (F_{hitung}) dapat dicari dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{SS_{reg}/df1}{SS_{res}/df2}$$

Dimana:

SSreg : Sum square regression

SSres : Sum square residual

df : Degree of free

Kriteria penolakan dan penerimaan Ho

Ho diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Ho diterima jika $F_{hitung} \geq$

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Regresi Linier Berganda

1. Persamaan regresi linier berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dibawah ini merupakan hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 4.15

Persamaan Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	1,552
Supervisi kepala sekolah (X ₁)	0,317
Media pembelajaran (X ₂)	0,281

Sumber : Lampiran 9

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah :

$$Y = 1,552 + 0,317 X_1 + 0,281 X_2$$

Persamaan regresi di atas menjelaskan bahwa konstanta (a) yang dihasilkan sebesar 1,552 hal ini menunjukkan bahwa besarnya kinerja guru adalah 1,552 jika variabel Supervisi kepala sekolah dan media pembelajaran adalah nol atau konstan.

Koefisien regresi pada variabel Supervisi kepala sekolah (b_1) adalah positif yaitu sebesar 0,317 artinya jika Supervisi kepala sekolah naik satu satuan maka kinerja guru akan naik sebesar 0,317 satuan dengan asumsi variabel media pembelajaran adalah konstan.

Koefisien regresi pada variabel media pembelajaran (b_2) adalah positif yaitu sebesar 0,281 artinya jika media pembelajaran naik satu satuan maka kinerja guru akan naik sebesar 0,281 satuan dengan asumsi variabel Supervisi kepala sekolah adalah konstan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

1. Supervisi kepala sekolah berdampak pada peningkatan kinerja guru, hal ini dilihat dari uji t dimana nilai t-hitung yang dihasilkan sebesar 3,650 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001. Karena tingkat signifikan yang dihasilkan kurang dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y), dan besarnya pengaruh supervisi kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja guru (Y) adalah 26,52%.
2. Media pembelajaran berdampak pada peningkatan kinerja guru, hal ini dilihat dari uji t dimana nilai t-hitung yang dihasilkan sebesar 2,841 dengan tingkat signifikan sebesar 0,007. Karena tingkat signifikan yang dihasilkan kurang dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y), dan besarnya pengaruh media pembelajaran (X_2) terhadap kinerja guru (Y) adalah 17,89%.
3. Hasil uji secara simultan dapat dilihat dari nilai F_{hitung} yang dihasilkan sebesar 10,041 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Supervisi kepala sekolah yang baik dan diimbangi oleh media pembelajaran yang tinggi maka kinerja guru akan semakin baik.

B. Saran

1. Setiap sekolah melalui kegiatan supervisi yang direncanakan dengan baik akan dapat dilaksanakan dengan baik pula untuk mencapai tujuan akhirnya

yaitu peningkatan kualitas pembelajaran dan peningkatan kinerja tenaga pendidik yang profesional. Dalam merencanakan kegiatan supervisi diperlukan tahapan-tahapan awal seperti identifikasi masalah serta diagnosis penyebab timbulnya masalah untuk disusun rencana penyelesaiannya.

2. Tenaga pendidik harus memiliki kualitas diri dan hendaknya dapat menggunakan media yang lebih ekonomis, efisien dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi moderen yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Hal pokok dan cukup mendasar adalah sejauh manakah kesiapan guru-guru dalam menguasai penggunaan media pendidikan dan pengajaran disekolah untuk pembelajaran siswa secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.
3. Kinerja guru disekolah diharapkan mampu mengakses materi pengetahuan yang dibutuhkan sehingga guru tidak terbatas pada pengetahuan yang dimiliki dan hanya bidang studi tertentu yang dikuasai tetapi seyogyanya guru harus mampu menguasai lebih dari bidang studi yang ditekuninya sehingga guru akan mendalami hal lain yang masih memiliki hubungan erat dengan bidang tugasnya guna meningkatkan kinerja ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tohardi, (2002), *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*, Universitas Tanjung Pura, Mandar Maju, Bandung.
- AA. Anwar Prabu Mangkunegara, 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Perusahaan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Arsyad (2002). "*Karakteristik Media Pembelajaran*". Jakarta PT Raja Garfindo Perasada.
- Ambar Teguh Sulistiyani dan Rosidah, 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia*,. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Brown dan Brown. 1973. *Pengertian Disiplin dan Penerapannya bagi Siswa*. [http:// Arisandi.com/ pengertian Disiplin dan Penerapannya bagi Siswa](http://Arisandi.com/pengertian%20Disiplin%20dan%20Penerapannya%20bagi%20Siswa). (6 maret 2011)
- Dharma, Surya, 2006. *Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia, Edisi. Pertama, Cetakan Kedua*, Jogjakarta, Pustaka Pelajar
- Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 1984
- Gregorio (1966). *School Administration And Supervision* . Quezon. Garcia
- Gulo, Dali, 1982. *Kamus Psikologi*, Tris PO BOX 175, Bandung, Cet, I,